

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Matematika merupakan pelajaran yang diajarkan disekolah dari tingkat SD sampai SMA bahkan diperguruan tinggi, hal ini disebabkan matematika adalah ilmu yang sangat bermanfaat dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari hari baik dalam sains, teknologi, ekonomi, industri dll. Selain itu mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut Depdiknas adalah siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran matematika dalam KTSP (Depdiknas, 2006: 346) yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsistensi.
- b. Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika yang diharapkan seperti halnya yang diatas maka perlu adanya usaha yang maksimal dari semua komponen yang terkait dengan pendidikan matematika itu sendiri,

terutamanya usaha dari seorang guru, seorang guru bisa melakukan usaha yang dilakukan agar mendapatkan pemahaman matematika untuk siswa guru dapat memilih model atau pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan akitifitas siswa dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Perubahan yang terjadi di segala bidang kehidupan sebagai proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang, dimana kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat kualitas sumber daya manusia dan ini merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu bangsa, karena semakin baik tingkat pendidikan suatu bangsa maka semakin baik pula kualitas bangsa itu sendiri.

Keliling dan luas Segitiga dan Segiempat merupakan salah satu materi dalam pelajaran matematika yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari, diantaranya untuk memudahkan dalam mencari luas suatu daerah, atau dalam hal kecil dapat memudahkan dalam menghitung luas tanah, luas dari atap rumah, dll. Materi ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu adanya pemahaman yang baik, dalam menyelesaikan luas dan keliling segitiga dan segiempat diperlukan pemahaman yang tinggi. sehingga masih banyak siswa sering lupa dengan bentuk- bentuk serta rumus dari bidang datar segitiga dan segiempat, untuk itu diperlukan pembelajaran yang mampu mengeksplere pola pikir siswa untuk dapat mengatasi masalah

tersebut, sehingga siswa mampu mengkomunikasi kembali materi yang mereka pelajari.

Hasil belajar siswa berkaitan dengan prestasi belajar siswa, jika siswa memiliki prestasi yang tinggi maka siswa tersebut memiliki hasil belajar yang baik, begitupun sebaliknya jika siswa tersebut memiliki hasil belajar yang optimal maka prestasi belajar siswa tersebut memiliki prestasi belajar yang tinggi, hasil belajar mengacu pada perolehan hasil secara keterlibatan mental, emosi dan sosial dari siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar teraktualisasi pada perubahan sikap dan kepribadian siswa untuk lebih berprestasi dalam berbagai aktifitas disekolah.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Tapa terungkap bahwa ada persoalan yang menjadi masalah belajar siswa, terutama pada saat pembelajaran siswa sulit memahami soal yang tidak sesuai contoh yang diberikan oleh guru. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika masih sangat rendah, siswa hanya bisa memahami soal soal yang langsung pada rumus yang sudah ada atau soal tertutup. hal ini mungkin dikarenakan penyajian materi masih menimbulkan kebosanan siswa atau masih bersifat monoton. akibatnya menyebabkan kurangnya tingkat pemahaman siswa untuk menyelesaikan soal, karena kesempatan siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan produktifitas berpikirnya kurang, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Untuk mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dengan baik, guru harus melakukan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam belajar dan akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa tersebut, dimana siswa harus diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi misalnya melalui pembelajaran yang menyenangkan yang terutama melibatkan siswa agar aktif pada saat pembelajaran. Dalam model-model pembelajaran matematika yang melibatkan siswa tersebut aktif menggunakan model pembelajaran yang bersifat kelompok, ataupun guru bisa memberikan suatu model pembelajaran dengan menerapkannya ke kehidupan nyata.

Oleh karena itu, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan pemahaman dan mengurangi sikap pasif pada siswa tersebut dalam belajar matematika terutama pada saat mengerjakan soal yang berbeda dengan apa yang dicontohkan oleh guru, salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif, karena pada model kooperatif siswa akan bekerja sama dan akan diberikan tanggung jawab, sehingga akan menciptakan sebuah interaksi dan komunikasi yang luas.

Dalam (Rusman: 2014) model pembelajaran kooperatif *type Group investigation (GI)* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan pertama kali oleh *Thelan* dalam perkembangannya model ini diperluas dan dipertajam oleh *Sharan* dari Universitas Tel Aviv. Model pembelajaran kooperatif ini siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan maka masalah tersebut dapat diatasi bersama.

Penyidikan mereka terhadap soal-soal yang akan diberikan lebih didasarkan pada pengalaman peserta didik, dengan kreativitas kooperatif dimana guru akan memberikan permasalahan yang siswa tersebut akan mencari sendiri masalah yang diberikan, dengan cara siswa melakukan penyelidikan berdasarkan masalah topik, sehingga akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik materi yang diberikan dan akan meningkatkan hasil belajar siswa karena adanya model pembelajaran yang diberikan menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Berdasarkan pemikiran diatas maka penulis mendapatkan ide terhadap penelitian ini yang berjudul :***“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Luas dan Keliling Segitiga dan Segiempat Kelas VII di SMP Negeri 1 Tapa”***.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai penyebab rendahnya hasil belajar matematika antara lain:

- 1) Kurang menciptakan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar dengan baik menyebabkan siswa kurang mampu dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
- 2) Hasil belajar yang dicapai siswa pada pelajaran matematika masih rendah.
- 3) Proses pembelajaran yang pasif dimana aktivitas belajar siswa di kelas masih berpusat pada guru.

## 1.3 Batasan Masalah

Dari masalah yang telah diidentifikasi dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga pada penelitian ini permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti dibatasi pada mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif *type Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tapa pada materi luas dan keliling segitiga dan segiempat.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, sehingga yang menjadi rumusan masalah ialah : “ Manakah yang lebih tinggi antara pengaruh model pembelajaran kooperatif *type Group Investigation (GI)* atau pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika pada materi luas dan keliling segitiga dan segiempat kelas VII SMP Negeri 1 tapa”?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif *type Group Investigation (GI)* dan model pembelajaran langsung ditinjau dari hasil belajar matematika pada materi luas dan keliling segitiga dan segiempat kelas VII SMP Negeri 1 Tapa.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dilihat dari manfaat teoritis serta manfaat praktis sebagai berikut :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a. Mendapatkan pengetahuan baru tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan wawasan yang lebih luas tentang penggunaan model pembelajarak kooperatif *type Group investigation (GI)*.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Pada rumusan masalah terdapat manfaat praktis yang Terdapat beberapa pihak

- a. Bagi siswa, ditinjau dari strategi penerapannya penggunaan model pembelajaran kooperatif *type Group Investigation (GI)* ini lebih

berpeluang meningkatkan hasil belajar siswa, serta membelajarkan kemandirian terhadap siswa.

- b. Bagi guru, dapat menjadi masukan yang berharga yang selanjutnya bisa diterapkan dalam proses pembelajaran kedepannya.
- c. Bagi masyarakat, pada umumnya pada lembaga sekolah akan menjadi berbagi pikiran, guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mmenjadi alat ukur untuk meningkatkan prestasi sekolah.
- d. Bagi penulis, sebagai calon pendidik bisa menambah wawasan dan latihan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang diberikan.